

Perlu Membangun Budaya Kesehatan Baru

Monday, 24 Januari 2022 WIB, Oleh: Ika



Membangun budaya kesehatan baru oleh seluruh elemen masyarakat diperlukan dalam menghadapi masa transisi menuju endemi Covid-19. Menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan, menyukseskan program vaksinasi, membatasi mobilitas, menerapkan gaya hidup sehat, mengatur gizi dan asupan nutrisi tubuh, hingga membudayakan kejujuran menjadi bisa menjadi beberapa poin prioritas budaya baru dalam menghadapi masa transisi menuju endemi Covid-19.

Kajian ilmiah bersama antar pakar dan mahasiswa dari berbagai negara yang terbingkai dalam *Hybrid Winter Course 2022 on Interprofessional Education* pada 24 Januari - 4 Februari 2022 diselenggarakan guna membahas isu tersebut. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Gigi dan Fakultas Farmasi UGM ini mengusung tema *Post Pandemic Life: Lesson Learnt and Future Direction*.

Ketua panitia *Hybrid Winter Course 2022 on Interprofessional Education*, dr. Gunadi Ph.D., Sp.BA., mengatakan tema yang diangkat relevan untuk didiskusikan bersama. Terlebih memasuki masa transisi dari pandemi menuju epidemi Covid-10. Seluruh elemen masyarakat diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan baik agar bisa hidup berdampingan dengan budaya kesehatan baru.

"Setelah melalui masa pandemi selama 3 tahun ini, upaya promosi dan prevensi menjadi sangat penting. Jika virus bermutasi maka manusia juga harus berevolusi dengan promosi dan prevensi kesehatan dan ini akan menjadi budaya baru," paparnya, Senin (24/1) saat Konferensi Pers *Hybrid Winter Course 2022 on Interprofessional Education* di FKMK UGM

Kegiatan ini diikuti oleh 152 peserta yang terdiri dari 13 mahasiswa dari Malaysia, Myanmar dan

Pakistan serta 139 mahasiswa dari Indonesia. Dalam acara itu nantinya peserta akan memperoleh materi terkait Situasi Pandemi Covid-19 Saat Ini, Infeksi Pasca Covid: Beban Masalah Kesehatan, Kesehatan Mental Selama Pandemi: Pelajaran dari Covid-19, Penyesuaian Gaya Hidup Pasca Pandemi, serta Respon Sosial-Ekonomi-Budaya Selama Pandemi.

Gunadi menyebutkan program ini bertujuan untuk mendorong keterlibatan mahasiswa untuk secara aktif mengidentifikasi masalah kesehatan yang muncul di masyarakat sekaligus membekali mahasiswa untuk merancang program kesehatan masyarakat sebagai solusi dari masalah tersebut. Disamping itu, melibatkan mahasiswa UGM bekerja sama dengan mahasiswa luar negeri dalam suasana kolaborasi multikultural. Lalu, sebagai ajang untuk menjalin dan meningkatkan paparan kontekstual nasional dan internasional serta kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa UGM melalui berbagai kesempatan belajar mandiri bersama mahasiswa perantauan dan satu tenaga ahli kesehatan dari universitas mitra dalam dan luar negeri.

“Nantinya akan ada kunjungan lapangan ke Desa Batik Sehat, Lendah Kulon Progo. Disana mahasiswa dan dosen akan berdiskusi dengan masyarakat yang terdampak pandemi serta melakukan olahraga bersama dan mengadakan kegiatan kuliner asupan gizi berkecukupan,” terangnya.

Dekan FKMK UGM, Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., PhD., SpOG(K)., menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan tahun ke-6 yang berhasil digelar dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai profesi kesehatan. Ia berharap melalui kegiatan *Winter Course 2022* para peserta sebagai calon garda terdepan pelayanan kesehatan mampu melakukan pengayaan ilmu terkait penanganan dan pencegahan Covid-19.

“Dengan bekal kecukupan pengetahuan tentang Covid-19 tersebut, mereka diharapkan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat agar memiliki keberanian dan kedisiplinan untuk membudayakan kultur kesehatan baru sehingga mampu hidup berdampingan dengan Covid-19 di masa depan,” urainya.

Harapan senada disampaikan Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerja Sama FKG UGM, drg. Trianna Wahyu Utamni, MDSc., Ph.D. Lewat program ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa dalam pengayaan ilmu pengetahuan. Selain itu juga dapat mendorong mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan berinovasi menemukan solusi atas persoalan kesehatan di masyarakat.

“Dengan *interprofesional education* ini bisa menjadi pemahaman baru bagi tenaga kesehatan masa depan bahwa yang sekarang baru dilakukan kelak akan menjadi hal normal dan protokol standar,”katanya

Sementara Wakil Dekan Penelitian, Pengabdian Masyarakat, Kerja Sama, dan Alumni Fakultas Farmasi UGM, Dr.rer.nat.apr., Anang Fakhruddin, M.Si., menuturkan dalam kegiatan ini banyak dibahas beragam isu terkait pandemi Covid-19. Berbagai hal yang didiskusikan nantinya diharapkan bisa memberikan tambahan pemahaman, ilmu pengetahuan, serta menjadi bekal bagi mahasiswa di masa datang.

Penulis: Ika

Berita Terkait

- [Perlu Membangun Budaya Kesehatan Baru](#)
- [Ganjar Pranowo: Peran Keluarga untuk Cegah Covid Sangat Diperlukan](#)
- [FKG Lantik 56 Dokter Gigi Baru](#)
- [Perguruan Tinggi Perlu Membangun Pusat Unggulan Kemaritiman](#)
- [Pengembangan Wisata Budaya Tradisi Alit di Yogyakarta Perlu Ditingkatkan](#)